



## **Pengaruh *Locus of Control*, Religiusitas, *Equity Sensitivity*, dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Seorang Akuntan Masa Depan (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal)**

Akuntansi

**Muhammad Rosyadi<sup>1)</sup>, Teguh Budi Raharjo<sup>2)</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

Email : xmrosyadix@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Locus Of Control, Religiosity, Equity Sensitivity, and Intellectual Intelligence on the Ethical Behavior of a Future Accountant (Case Study on Accounting Students in Tegal City). This type of research is a quantitative research with a population of 1,255 accounting students in 6th and 8th semesters at UPS Tegal, and 4th and 6th semester students at Harber Tegal Polytechnic, Tegal POLMUH, and Tegal POLSTI. The sample in this study amounted to 93 students. Data and hypothesis analysis included descriptive statistical tests, validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis using the SPSS version 22 program. The results of this study indicate that Locus of control, religiosity, and intellectual intelligence have a positive effect on ethical behavior A Future Accountant. Meanwhile, Equity sensitivity does not have a positive effect on the Ethical Behavior of a Future Accountant.*

**Keyword :** *Locus Of Control, Religiosity, Equity Sensitivity, Intellectual Intelligence, Ethical Behavior.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengaruh *Locus Of Control*, Religiusitas, *Equity Sensitivity*, dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Seorang Akuntan Masa Depan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi 1.255 mahasiswa akuntansi semester 6 dan 8 untuk di UPS Tegal, serta mahasiswa semester 4 dan 6 di Poltek Harber Tegal, POLMUH Tegal, dan POLSTI Tegal. Sampel pada penelitian ini berjumlah 93 mahasiswa. Analisis data dan hipotesis meliputi uji statistic deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Locus of control*, Religiusitas, dan Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Seorang Akuntan Masa Depan. Sedangkan *Equity sensitivity* tidak berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Seorang Akuntan Masa Depan.

**Kata Kunci :** *Locus Of Control, Religiusitas, Equity Sensitivity, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Etis*



## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman sering kali secara tidak langsung berdampak pada kehidupan manusia misalnya seperti perilaku yang dimiliki manusia mulai berubah, perilaku manusia selalu dihubungkan dengan rumor tentang perilaku etis. Zaman sekarang seseorang agar dikatakan profesional itu harus mampu memiliki suatu etika yang baik pada dirinya, etika yang baik merupakan suatu cara pandang dari seseorang terhadap aturan berperilaku atau kode etik yang wajib ditaati dalam menjalankan suatu profesi, salah satunya profesi akuntan.

Seseorang yang berprofesi sebagai akuntan akan selalu berhubungan erat dengan persepsi masyarakat. Persepsi tersebut salah satunya menyangkut soal kepercayaan masyarakat terhadap integritas dari seorang akuntan tersebut (Saragih, 2018). Isu persoalan mengenai etika di Indonesia semakin hari semakin berkembang seiring dengan terus meningkatnya angka kasus pelanggaran etika dalam profesi akuntan. Kasus tersebut bisa terjadi karena beberapa orang akuntan tersebut tidak lagi mempedulikan kode etik profesi yang telah ditentukan, hal itu dilakukan dengan tujuan supaya mereka para akuntan mendapatkan keuntungan pribadi. Seharusnya sebagai seorang akuntan dalam menjalankan tugas-

nya mereka wajib mengikuti kode etik yang ada pada profesi akuntan itu sendiri (Yovita & Rahmawaty, 2016).

Menurut Agoes & Ardana (2014) etika sebagai disiplin ilmu memiliki suatu hubungan secara krisis dengan adat kebiasaan, nilai, serta norma dari perilaku seseorang individu yang dianggap baik atau tidak baik. Sehingga seorang individu yang memiliki suatu kebiasaan etika dan moral yang baik didalam kehidupannya pasti akan dianggap memiliki suatu perilaku etis yang baik pula oleh masyarakat disekitarnya. Begitupun sebaliknya apabila seseorang memiliki suatu etika dan moral yang buruk didalam kehidupannya pasti orang tersebut dianggap memiliki perilaku yang tidak etis menurut orang lain. Jadi dapat dikatakan bahwa perilaku etis adalah perilaku dari seorang individu yang baik apabila diaplikasikan senilai dengan apa yang ada di masyarakat setempat.

Apabila ingin mempelajari atau mengetahui tentang perilaku yang dimiliki oleh calon-calon pemimpin dimasa depan dapat dilakukan dengan cara melihat perilaku mahasiswa sekarang (Reiss & Mitra, 1998). Hal tersebut dikarenakan perilaku etis bukan sekadar terjadi di lingkungan perusahaan besar saja, akan tetapi perilaku tidak etis juga bisa terjadi di lingkungan akademik, maka dari itu universitas yang

menjadi contoh dari beberapa lembaga pendidikan tinggi yang ada di Indonesia harus bisa menciptakan lulusan-lulusan akademik yang memiliki perilaku etis yang baik serta mampu bersaing secara profesional pada era global khususnya pada bidang akuntansi.

Fenomena yang sampai saat ini masih terjadi yaitu pada dunia perkuliahan masih sedikit sebuah perguruan tinggi khususnya pada program studi akuntansi untuk meminta mahasiswanya untuk mempraktikkan kode etik profesi akuntansi pada saat kegiatan belajar mengajar, mereka rata-rata hanya diminta untuk sekadar memahami teorinya tanpa diiringi oleh implementasi secara nyata, seperti nilai kejujuran dan integritas. Kasus pelanggaran etika yang dilakukan oleh mahasiswa di jenjang perguruan tinggi, misalnya seperti menyontek pada saat ujian, hal itu membentuk suatu kebiasaan yang akan dilakukan secara berulang kali pada saat ujian oleh mahasiswa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Atribusi (*Attribution Theory*)**

Teori atribusi ini pertama kali dicitakan pada tahun 1958 oleh Fritz Heider. Menurut (Kusuma & Budisantosa, 2017) Teori atribusi didalamnya menerangkan tentang perilaku dari setiap individu, Apakah suatu perilaku yang dilakukan dipe-

ngaruhi oleh sebuah faktor disposisional (Internal) seperti seperti sifat, karakter, dan sikap atau perilaku itu disebabkan oleh faktor eksternal, seperti situasi atau kondisi tertentu. Artinya bahwa teori atribusi disini merupakan bentuk dari pemahaman dibalik penyebab perilaku seorang individu pada saat bersosialisasi pada masyarakat.

### **Perilaku Etis**

Menurut Nikara & Mimba (2019) Perilaku Etis merupakan perilaku individu untuk bertindak agar sesuai dengan nilai-nilai hukum, peraturan, serta moral yang telah disepakati. Perilaku baik buruknya seseorang sering dikaitkan dengan isu etis, hal itu karena tingkah laku yang dilakukan oleh individu tersebut merupakan cerminan dari diri individu itu sendiri, dimana etika dianggap sebagai suatu hal yang menentukan baik dan buruknya seseorang di lingkungan masyarakat, karena etika merupakan pedoman untuk seseorang berperilaku Mikoshi et al (2020)

### ***Locus Of Control***

*Locus of control* yaitu sebuah konsep pemikiran dari Jullian B. Rotter yang merupakan seorang ahli teori pembelajaran tentang ilmu sosial, konsep pemikiran ini pertama kali dijabarkan pada tahun 1966.

Menurut Hastuti (2007) *Locus of control* merupakan suatu persepsi yang berasal dari diri setiap individu terhadap siapa yang menentukan nasib atau takdirnya. Sehingga *locus of control* adalah suatu pemahaman dari diri setiap individu tentang siapa yang menentukan takdir didalam kehidupannya, baik takdir yang bersifat baik ataupun takdir yang bersifat buruk.

Menurut Mahadewi et al (2015) *Locus of control* terbagi menjadi 2 orientasi didalamnya yaitu *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*.

### **Religiusitas**

Menurut Glock dan Stark (1965) dalam Pamungkas (2014) Religiusitas merupakan bentuk suatu system yang menyatu dari sebuah nilai keyakinan (*belief*), gaya hidup, dan kegiatan upacara atau ritual yang didalamnya memberikan sebuah makna pada kehidupan manusia dan nilai-nilai suci untuk menuntun manusia tersebut. Menurut Grasmick, Bursik & Cochran (1991) dalam Pemayun & Budi-asih (2018) religiusitas dianggap berpengaruh positif terhadap sikap dan perilaku seseorang. Hal itu dikarenakan religiusitas dianggap mampu mengontrol suatu perilaku dari seorang individu

### ***Equity Sensitivity***

*Equity theory* pertama kali disampaikan oleh Adams pada tahun 1963. Menurut Adams dalam Foote & Harmon (2006) seorang individu akan berusaha untuk menilai suatu hubungan dengan cara menganalisis apa yang dirinya berikan (*inputs*) ke dalam suatu hubungan tersebut, kemudian melakukan analisis apa yang dirinya terima (*outcomes*) dibandingkan dengan sesuatu yang dirinya diberikan (*inputs*) dan yang diterima (*outcomes*) individu lainnya. Menurut Huseman et al (1987) *equity sensitivity* berperan dalam mempengaruhi perilaku etis seorang individu, karena *equity sensitivity* merupakan sebuah karakter atau identitas yang nantinya akan menunjukkan bentuk dari suatu reaksi individu tersebut ketika dirinya merasakan bentuk tindakan adil atau tidak adil.

### **Kecerdasan Intelektual**

Kecerdasan intelektual atau bisa juga dikatakan sebagai intelegensi (*intelligence*) yaitu suatu kemampuan yang dikuasai oleh setiap individu yang dipergunakan untuk mendapatkan dan menguasai suatu ilmu pengetahuan serta bisa menerapkannya pada saat menghadapi sebuah permasalahan (Lestari, 2020) Menurut Utama (2019) tes kecerdasan intelektual atau *intelligence quotient* (IQ) itu sendiri

pertama kali dicetuskan oleh Alfreed Binet pada tahun 1905, beliau merupakan seorang psikolog asal Prancis. Menurutnya individu dengan IQ 100 merupakan individu dengan kecerdasan pada tingkat rata-rata dan individu dengan IQ diatas 130 dianggap jenius, sedangkan apabila individu dengan IQ dibawah 70 maka dianggap memiliki gangguan kecerdasan.

H1: *Locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku etis seorang akuntan masa depan.

H2: Religiusitas berpengaruh negative terhadap perilaku etis seorang akuntan masa depan.

H3: *Equity sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis seorang akuntan masa depan.

H4: Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis seorang akuntan masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif primer. Populasi adalah suatu kawasan generalisasi yang didalamnya terdiri dari sebuah obyek atau subyek dan memiliki suatu nilai yang berkualitas serta memiliki suatu karakteristik tersendiri yang telah ditentukan oleh peneliti guna dianalisis dan kemudian nantinya akan

ditarik suatu garis besar kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi akuntansi yang berada di semester 6 dan 8 di Universitas Pancasakti Tegal, kemudian semester 4 dan 6 di Politeknik Harapan Bersama Tegal, Politeknik Stibisnis Tegal, dan Politeknik Muhammadiyah Tegal yang sudah menempu matakuliah auditing. Sampel ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Berdasarkan tolak ukur tersebut peneliti memperoleh sampel sebanyak 93 mahasiswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan penyebaran kuesioner/angket. Kuesioner adalah metode untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara tertulis (Sugiyono, 2012). Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Statistik Deskriptif; Uji Validasi; Uji Reabilitas; Uji Asumsi Klasik dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas; Uji Analisis Regresi Linier Berganda; Uji Hipotesis dengan Uji T (Persial).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap suatu objek dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Locus Of Control (X1)	93	22	40	31.44	4.432
Religiusitas (X2)	93	22	50	44.56	4.864
Equity Sensitivity (X3)	93	11	25	16.59	2.916
Kecerdasan Intelektual (X4)	93	31	50	39.76	4.864
Perilaku Etis (Y)	93	33	50	43.04	4.131
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22

### 1) Uji Validasi

Uji validasi digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item dari kuesioner.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	r tabel	r hitung	Keputusan
<i>Locus Of Control</i>			
X1.1.	0,1716.	0,457	Valid
X1.2.	0,1716.	0,486	Valid
X1.3.	0,1716.	0,506	Valid
X1.4.	0,1716.	0,380	Valid
X1.5.	0,1716.	0,696	Valid
X1.6.	0,1716.	0,729	Valid
X1.7.	0,1716.	0,701	Valid
X1.8.	0,1716.	0,708	Valid
<i>Religiusitas</i>			
X2.1.	0,1716	0,438	Valid
X2.2.	0,1716	0,659	Valid
X2.3.	0,1716	0,862	Valid i
X2.4.	0,1716	0,856	Valid
X2.5.	0,1716	0,485	Valid
X2.6.	0,1716	0,461	Valid
X2.7.	0,1716	0,781	Valid
X2.8.	0,1716	0,688	Valid
X2.9.	0,1716	0,739	Valid
X2.10.	0,1716	0,818	Valid
<i>Equity Sensitivity</i>			
X3.1	0,1716	0,269	Valid
X3.2	0,1716	0,747	Valid
X3.3	0,1716	0,780	Valid
X3.4	0,1716	0,790	Valid
X3.5	0,1716	0,775	Valid
<i>Kecerdasan Intelektual</i>			
X4.1	0,1716	0,746	Valid

X4.2	0,1716	0,744	Valid
X4.3	0,1716	0,779	Valid
X4.4	0,1716	0,756	Valid
X4.5.	0,1716	0,743	Valid
X4.6.	0,1716	0,669	Valid
X4.7.	0,1716	0,551	Valid
X4.8.	0,1716	0,654	Valid
X4.9.	0,1716	0,543	Valid
X4.10.	0,1716	0,601	Valid
Perilaku Etis			
Y.1.	0,1716	0,517	Valid
Y.2.	0,1716	0,496	Valid
Y.3.	0,1716	0,626	Valid
Y.4.	0,1716	0,645	Valid
Y.5.	0,1716	0,583	Valid
Y.6.	0,1716	0,677	Valid
Y.7.	0,1716	0,621	Valid
Y.8.	0,1716	0,593	Valid
Y.9.	0,1716	0,638	Valid
Y.10.	0,1716	0,679	Valid

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil tabel diatas menyatakan bahwa semua item dari pernyataan memiliki  $r$  hitung  $> 0,1716$ , sehingga dapat di katakan semua indikator dalam penelitian bersifat valid dan dapat dijadikan sebagai suatu instrument untuk penelitian.

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur atau dalam hal ini adalah kuesioner.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Nilai $\alpha$	Nilai Kritis	Keputusan
<i>Locus Of Control</i> (X1)	0,736	0,70	Reliabel
Religiusitas (X2)	0,876	0,70	Reliabel
<i>Equity Sensitivity</i> (X3)	0,727	0,70	Reliabel
Kecerdasan Intelektual (X4)	0,868	0,70	Reliabel
Perilaku Etis (Y)	0,796	0,70	Reliabel

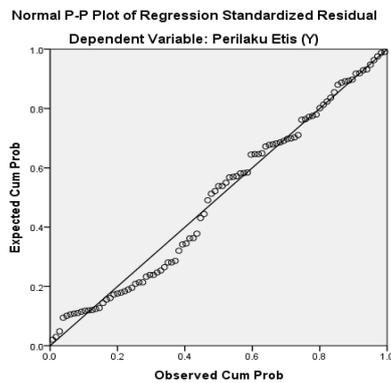
Sumber : Olah Data SPSS Versi 22

Dari hasil perhitungan reliabilitas diatas, menunjukkan nilai *cronbach alpha* dari semua variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument dari item kuesioner setiap variabel dinyatakan reliabel atau handal dan dapat dipercaya serta digunakan sebagai alat ukur variabel.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan guna mengetahui apakah dari variabel dependen,

independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Pada penelitian ini uji yang dipakai yaitu uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*



**Gambar 1. Uji Normalitas**

Sumber: Output SPSS Versi 22

Dari grafik diatas, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar dan mengikuti arah sumbu diagonal, maka dapat disimpulkan distribusi data menyebar secara normal sehingga model iregresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity
	Sig.	Statistics

		Toleranc e	VIF
1	(Constant)	.000	
	Locus Of Control	.000	.669 1.494
	Religiusita s	.008	.762 1.313
	Equity Sensitivity	.703	.787 1.270
	Kecerdasa n	.021	.841 1.189
	Intelektual		

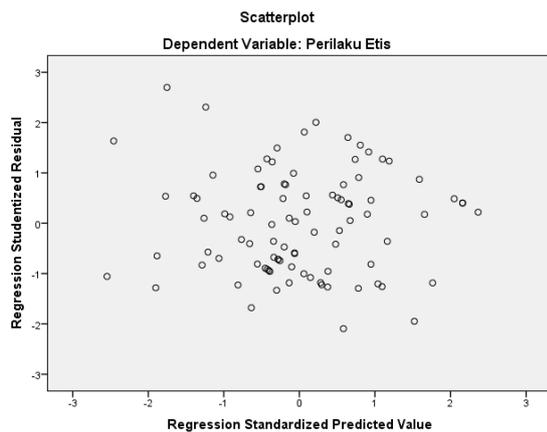
a. Dependent Variable: Perilaku Etis

Sumber: Olah Data SPSS 22

Dari tabel diatas semua variabel menunjukkan besarnya *tolerance* > 0,10 serta besarnya *VIF* < 10, maka dapat dika-takan semua variabel didalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi suatu ketidaksamaan *Variance Residual* dari satu observasi ke obsevasi lainnya.



**Gambar 2. Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Output SPSS Versi 22

Kesimpulan dari hasil grafik uji heteroskedastisitas yaitu:

Titik-titik pada grafik menunjukkan bahwa tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu atau disekitarangka 0 (nol), kemudian titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja dan yang terakhir titik-titik data tidak membentuk pola. Maka dari itu hasil dari grafik uji heteroskedastisitas menunjukkan dalam hasil regreri tidak terjadi heteroskedastisitas Sehingga regresi tersebut bisa digunakan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error		
	B	r	Beta	
1 (Constant)	15.566	3.857		.000
Locus Of Control	.372	.093	.399	.000
Religiusitas	.215	.079	.253	.008
Equity Sensitivity	-.050	.130	-.035	.703

Kecerdasan Intelektual	.177	.076	.208	.021
------------------------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Perilaku Etis

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 15,566, *locus of control* sebesar 0,372, religiusitas sebesar 0,215, *equity sensitivity* sebesar -0,050, dan kecerdasan Intelektual 0,177. Sehingga diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 15,566 + 0,372X_1 + 0,215X_2 + -0,050X_3 + 0,177X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut maka dapat diambil analisis sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 15,566 satuan. Artinya menunjukkan bila persepsi *locus of control*, religiusitas, *equity sensitivity*, dan kecerdasan intelektual tidak ada nol atau maka nilai perilaku etis sebesar 15,566 satuan.
- Koefisien regresi variabel *locus of control* sebesar 0,372 satuan. Artinya menunjukkan bahwa jika *locus of control* bertambah satu satuan, maka nilai dari perilaku etis akan mengalami peningkatan sebesar 0,372 satuan.

- Koefisien regresi variabel religiusitas sebesar 0,215 satuan. Artinya menunjukkan bahwa jika religiusitas bertambah satu satuan, maka nilai dari perilaku etis akan mengalami peningkatan sebesar 0,215 satuan.
- Koefisien regresi variabel *equity sensitivity* sebesar -0,050 satuan. Artinya menunjukkan bahwa setiap penurunan satu satuan variabel *equity sensitivity* maka akan menyebabkan penurunan perilaku etis sebesar 0,050 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi variabel kecerdasan intelektual sebesar 0,177 satuan. Artinya menunjukkan bahwa jika kecerdasan intelektual bertambah satu satuan, maka nilai dari perilaku etis akan mengalami peningkatan sebesar 0,177 satuan.

### Uji T (Persial)

Uji t digunakan untuk mengetahui setiap variabel independen dalam penelitian apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

### Tabel 5. Hasil Uji Statistik (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	15.566	3.857		4.036	.000
Locus Of Control	.372	.093	.399	4.004	.000
Religiusitas	.215	.079	.253	2.707	.008
Equity Sensitivity	-.050	.130	-.035	-.383	.703
Kecerdasan Intelektual	.177	.076	.208	2.344	.021

Sumber : Olah Data SPSS 22

Berdasarkan tabel 5 Hasil Uji Statistik (t) diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Hasil Uji Parsial untuk variabel *Locus Of Control* (X1) memiliki nilai sig < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar 4,004 > 1,987. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H1) ”*Locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku etis seorang akuntan masa depan” dalam penelitian ini **Diterima**.
- Hasil Uji Parsial untuk variabel Religiusitas (X2) memiliki nilai sig < 0,05 yaitu 0,008 < 0,05 atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar 2,707 > 1,987, Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H2) ”Religiusitas berpengaruh negative terhadap perilaku etis seorang akuntan masa depan” dalam penelitian ini **Ditolak**.
- Hasil Uji Parsial untuk variabel *Equity Sensitivity* (X3) memiliki nilai sig > 0,05 yaitu 0,703 > 0,05 atau nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar -0,383 < -1,987. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H3) ”*Equity sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis seorang akuntan masa depan” dalam penelitian ini **Ditolak**.
- Hasil Uji Parsial untuk variabel Kecerdasan Intelektual (X4) memiliki nilai sig < 0,05 yaitu 0,021 < 0,05 atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar 2,344 > 1,987. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ke empat (H4) ”Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis seorang akuntan masa depan” dalam penelitian ini **Diterima**.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variasi variabel Independen secara keseluruhan berkontribusi dalam menjelaskan variabel dependennya

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 <sup>a</sup>	.415	.388	3.231

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual, *Equity Sensitivity*, Religiusitas, *Locus Of Control*

b. Dependent Variable: Perilaku Etis

Sumber : Olah Data SPSS 22

Berdasarkan dari tabel di kolom R Square diatas pengujian Koefisien Determinasi memperoleh hasil sebesar 0,388 atau 38,8%. Maka dikatakan bahwa pengaruh variabel independen *Locus Of Control*, Religiusitas, *Equity Sensitivity*, dan Kecerdasan Intelektual dapat menjelaskan variabel dependen Perilaku Etis sebesar 38,8%, sedangkan 61,2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

1. *Locus Of Control* berpengaruh positif terhadap perilaku etis seorang akuntan masa depan. Dikarenakan individu yang memiliki *locus of control* yang baik. Akan mampu mengendalikan peristiwa yang terjadi didalam hidupnya dengan baik.
2. Religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis seorang akuntan masa depan. Dikarenakan individu yang memiliki religiusitas yang baik nantinya akan melakukan tindakan yang sesuai dengan aturan atau ajaran yang berlaku serta mampu menahan diri untuk tidak melakukan tindakan yang tidak etis.
3. *Equity Sensitivity* tidak berpengaruh positif terhadap perilaku etis seorang akuntan masa depan. Dikarenakan persepsi keadilan menurut setiap individu berbeda. Adil menurutnya belum tentu adil menurut individu lain
4. Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis seorang akuntan masa depan. Dikarenakan dalam kecerdasan intelektual menuntun individu bersifat rasional atau logis. Sehingga nantinya pada saat melakukan tindakan, individu yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik mampu memilih tindakan yang benar

serta mencerminkan suatu perilaku etis dari serorang akuntan.

5. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* relatif krcil yaitu sebesar 38,8% sedangkan 61,2% terdapat faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku etis seorang akuntan masa depan

## **SARAN**

1. Penelitian *locus of control* bagi seorang akuntan masa depan diharapkan mahasiswa mampu mengendalikan peristiwa atau kejadian mau itu baik atau buruk padanya sehingga nantinya pada saat menjadi seorang akuntan mampu berperilaku etis sesuai dengan kode etik profesi akuntan yang ada.
2. Penelitian religiusitas bagi seorang akuntan masa depan diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan rasa religiusitas pada dirinya sehingga nantinya pada saat menjadi seorang akuntan dirinya secara tidak langsung akan berperilaku etis pada saat menjalankan profesinya. Hal itu karena ajaran agama yang selalu menekankan agar tidak merugikan orang lain.
3. Penelitian *equity sensitivity* bagi seorang akuntan masa depan walaupun tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku etis, diharapkan mahasiswa belajar untuk mampu mengerti perasaan

atau bentuk keadilan dari individu lain. Meskipun bentuk keadilan pada setiap orang berbeda, akan tetapi setidaknya individu itu mampu berperilaku etis melalui rasa empati terhadap individu lain.

4. Penelitian kecerdasan intelektual bagi seorang akuntan masa depan diharapkan mahasiswa meningkatkan kemampuan intelektualnya agar nantinya mampu berpikir secara logika pada saat mengambil suatu keputusan nantinya.
5. Penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topic yang sama dapat menambah faktor-faktor lain yang berpengaruh pada perilaku etis seorang akuntan masa depan seperti kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, serta pemahaman kode etik dan sebagainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis Dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya* (Edisi Revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Amin, M. A. N. (2020). Apakah Stock Split Memberikan Keuntungan Tidak Normal? *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.90>



- Amin, M. A. N. (2022). ANALISIS POTENSI ABNORMAL RETURN POSITIF TERBESAR SAHAM PT. KALBE FARMA SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(February 2021), 223–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.93>
- Amin, M. A. N., Indriasih, D., & Utami, Y. (2022). PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK MENJADI KERAJINANTANGAN BAGI IBU-IBU PKK DESA MEJASEM BARAT, KECAMATAN KERAMAT, KABUPATEN TEGAL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(2), 35–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jpmn.v2i1.580>
- Amin, M. A. N., & Irawan, B. P. (2021). Apakah Buyback Stock dapat memberikan Keuntungan Tidak Normal saat Pandemi? *PERMANA*, 13(1), 46–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.159>
- Amin, M. A. N., & Ramdhani, D. (2017). ANALYSIS OF ABNORMAL RETURN, STOCK RETURN AND STOCK LIQUIDITY BEFORE AND AFTER BUYBACK SHARE: CASE STUDY OF COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN PERIOD OF 2011-2015. *Rjoas*, 11(November), 312–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-11.37>
- Foote, D. A., & Harmon, S. (2006). Measuring equity sensitivity. *Journal of Managerial Psychology*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Hastuti, S. (2007). Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen ditinjau dari Faktor Individual Gender dan Locus of Control. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 58–72.
- Huseman, R. C., Hatfield, J. D., & Miles, E. W. (1987). A new perspective on equity theory: The equity sensitivity construct. *Academy of Management Review*, 12(2), 222–234.
- Kusuma, R. N. D., & Budisantosa, A. T. (2017). Analisis Pengaruh Equity Sensitivity dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Auditor. *Modus*, Vol. 29(1), 105–117.
- Lestari, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Equity Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa. *Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang*, 26.
- Mahadewi, D. P. L., Diatmika, I. P. G., & Adiputra, I. M. P. (2015). Pengaruh intelligence quotient (iq), dan emotional spiritual quotients (esq) terhadap perilaku etis profesi akuntan publik dengan locus of control sebagai variabel moderasi (studi empiris pada kantor akuntan publik di wilayah bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Matdoan, M. Y., Ariati, C., Amin, M. A. N., Kafidzin, R., Yenni, Prastyo, H., Adriansah, Syairozi, M. I., Warsito, T., Sudirman, A., Salja, L. M., & Tauran, S. F. (2021). Matematika Ekonomi. In Ustman (Ed.), *Widina Bhakti Persada Bandung*. Widina Bhakti Persada Bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/353671/matematika->

- ekonomi
- Mikoshi, M. S., Yurniwati, & Yohana, D. (2020). Pengaruh Gender, Locus of Control, dan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas. *Journal of Economics and Business*, 4(2)(September), 345–352. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.145>
- Nikara, I. A. G. I. K., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26, 536–562. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p20>
- Pamungkas, I. D. (2014). Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 48–59.
- Pemayun, A. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh religiusitas, status sosial ekonomi dan love of money pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 1600–1628.
- Rahmatika, D. N. (2021). Analisis Hasil Audit Pelaporan Keuangan Dana Kampanye Peserta Pemilu Sebagai Tingkat Kepatuhan Partai Politik. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 97–107.
- Reiss, M. C., & Mitra, K. (1998). The effects of individual difference factors on the acceptability of ethical and unethical workplace behaviors. *Journal of Business Ethics*, 17(14), 1581–1593.
- Saragih, F. (2018). Pengaruh Gender, Rthical Sensitivity, Locus Of Control Dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Untuk Menjadi Akuntan Pada Universitas Sumatera Utara. *Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Utama, L. (2019). *Begini Cara Mengetahui Tingkatkan Kecerdasan Seseorang*. Viva.Co.Id. diakses dari [https://www.viva.co.id/digital/digilife/1143250-begini-cara-mengetahui-tingkatkan-kecerdasan-seseorang?page=1&utm\\_medium=page-1](https://www.viva.co.id/digital/digilife/1143250-begini-cara-mengetahui-tingkatkan-kecerdasan-seseorang?page=1&utm_medium=page-1)
- Wahyudi, C., Subroto, S., Amin, M. A. N., Maya, I., Amalia, M. R., & Susilawati, A. D. (2022). Peningkatan Pelayanan BMT Bina Umat Mandiri (BUM) Kota Tegal Melalui Pelatihan Training of Trainer. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(1), 101–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.172>
- Yovita, C. S. D., & Rahmawaty, R. (2016). Pengaruh Gender, Ethical Sensitivity, Locus Of Control, Dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 252–263.
- Yunita, E. A., & Amin, M. A. N. (2022). *Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Laundry di Kabupaten Tegal*. 2(1), 321–326. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.242>